

Refleksi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran dan Pengelolaan di Kelas X: Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran di SMKN 5 Mataram

**Supratman¹, Farianingsih², Handayani³, Helniza⁴, Maratul Iman⁵, Azizah⁶, Aisyah⁷,
Al Maidatul Aini⁸, Bulansari⁹.**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB

Penulis Korespondensi: supratman.umm@gmail.com¹, farianingsih01@gmail.com²,
hyani4255@gmail.com³, helniza12@gmail.com⁴, maratulimanz123@gmail.com⁵,
azizahazi782@gmail.com⁶, aisyahh090905@gmail.com⁷, almaidatulaini3@gmail.com⁸,
bulansariih234@gmail.com⁹

Abstract:

Reflection on the learning process and classroom management is an important aspect of the School-Based Field Practice (PLP) activities because it can provide a realistic picture of the quality of learning implementation in schools. The urgency of this study is based on the need for continuous evaluation of the learning process in Grade X of SMKN 5 Mataram to ensure the achievement of learning objectives and the effectiveness of classroom management. This study aims to describe students' reflections on the implementation of learning, classroom management, and the follow-up of learning outcomes applied. The method used is descriptive qualitative research. The research subjects include subject teachers and Grade X students of SMKN 5 Mataram, while the research object focuses on the learning process and classroom management. The research instruments consist of observation sheets, students' reflection notes, and documentation of learning tools. The research procedure was carried out through stages of learning observation, reflection implementation, analysis of learning outcomes, and determination of relevant follow-up actions. The results show that the learning process was implemented in a planned manner and classroom management was relatively conducive, although students' active participation was not yet evenly distributed. Follow-up on learning outcomes was conducted through remedial activities, material reinforcement, and learning assistance. The conclusion of this study indicates that students' reflections are able to provide constructive evaluation of the learning process. The implications of this study are expected to serve as a basis for improving learning strategies and classroom management at SMKN 5 Mataram.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu variabel utama dalam pendidikan karena berperan langsung dalam menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik menjadi unsur penting dalam menciptakan pemahaman yang bermakna (Inah, 2015)(Fahri & Qusyairi, 2019). Selain itu, proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar di kelas. Berbagai kajian menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian belajar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan secara optimal juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Oleh sebab itu, proses pembelajaran menjadi variabel penting dalam menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah (Darniyanti & Saputra, 2021).

Pengelolaan kelas merupakan variabel yang sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan kelas mencakup kemampuan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengendalikan perilaku peserta didik, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai (Nugraha, 2018)(Salmiah & Abidin, 2022). Kelas yang dikelola secara efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung konsentrasi siswa. Dalam kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan, refleksi mahasiswa berperan penting sebagai sarana evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi membantu mahasiswa mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala selama pembelajaran berlangsung. Melalui refleksi tersebut, mahasiswa dapat merancang perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, refleksi mahasiswa dan pengelolaan kelas saling (berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasmiati et al., 2024) (Banu et al., 2024)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Banu et al., 2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan (Kasmiati et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dan komunikatif berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar. (Mashudi, 2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang merata dapat mendukung pemerataan capaian akademik siswa. Penelitian lain oleh (Widiya & Radia, 2023) menegaskan bahwa pendekatan reflektif dalam pembelajaran mampu memperdalam pemahaman konsep peserta didik. (Intan & Mampouw, 2021) juga menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, kualitas proses pembelajaran terbukti menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. (Masfufah et al., 2023) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Setiyadi & Loviansi, 2020) menekankan bahwa suasana kelas yang kondusif berpengaruh terhadap partisipasi aktif peserta didik. (Wati & Trihantoyo, 2020) juga menemukan bahwa pengelolaan kelas berperan dalam menciptakan pemerataan hasil membantu guru dan mahasiswa dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang tepat. Selain itu, (Priyono et al., 2021) menegaskan bahwa tindak lanjut berupa kegiatan remedial dan pengayaan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas dan tindak lanjut pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan refleksi mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan kelas X di SMKN 5 Mataram. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga diarahkan untuk memahami dinamika pembelajaran yang terjadi selama kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait refleksi mahasiswa dan pengelolaan kelas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan mahasiswa PLP. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata pembelajaran dan pengelolaan kelas sebagaimana berlangsung di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh

pemahaman yang mendalam terhadap fenomena pendidikan berdasarkan situasi lapangan tanpa adanya perlakuan atau pengujian hipotesis tertentu. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang, terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bahasa Indonesia, guru sejarah, serta satu guru lain yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan subjek dalam kegiatan pembelajaran serta pengelolaan kelas.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kondisi fasilitas sekolah, keadaan ruang kelas, serta pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang memuat 12 butir pertanyaan, yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan sarana dan prasarana, kendala yang dihadapi, serta upaya tindak lanjut pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memperoleh gambaran yang utuh dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

A. Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas X SMKN 5 Mataram

Berdasarkan hasil wawancara, proses pembelajaran di kelas X SMKN 5 Mataram telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Guru telah berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, tingkat keaktifan peserta didik masih belum merata, terutama pada mata pelajaran yang bersifat abstrak. Peran mahasiswa PLP cukup membantu dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam pendampingan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan mahasiswa PLP dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.



Gambar 1. Proses Pembelajaran dan Praktik Langsung

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi serta karakteristik peserta didik di setiap kelas. Guru menerapkan beragam strategi pembelajaran, seperti diskusi, bermain peran, penelusuran informasi melalui internet, kuis, latihan soal, dan penugasan tertulis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Perbedaan tingkat keaktifan siswa menjadi pertimbangan utama dalam menentukan metode yang digunakan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Selain itu, pada tahap pembelajaran berbasis observasi, siswa diarahkan untuk menyusun teks laporan sebagai bentuk penguatan keterampilan berpikir dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran berperan penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan variasi antar kelas. Sebagian siswa telah berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah peserta didik yang menunjukkan sikap pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Kelas X DKVa dan X DKVb tergolong memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan kelas lainnya. Perbedaan keaktifan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik siswa dan dinamika kelas. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif. Penerapan strategi yang tepat diharapkan mampu mendorong peningkatan partisipasi seluruh peserta didik secara merata.

B. Pengelolaan Kelas dalam Menunjang Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru di SMKN 5 Mataram menerapkan strategi pengelolaan kelas yang adaptif dan persuasif dalam pembelajaran kelas X. Guru menyusun kesepakatan kelas dan menerapkan prinsip disiplin positif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, guru menggunakan variasi metode pembelajaran yang kontekstual untuk menjaga keterlibatan peserta didik. Dalam situasi tertentu, guru memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang kurang memperhatikan atau tertidur saat pembelajaran berlangsung. Guru juga mengalihkan aktivitas belajar ke metode yang lebih interaktif ketika tingkat fokus siswa menurun. Kolaborasi antara guru, wali kelas, dan guru bimbingan konseling turut memperkuat pembinaan sikap dan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan.



Gambar 2. Penyambutan Tamu Dengan Tarian Gendang Beleg

Berdasarkan hasil wawancara, guru di SMKN 5 Mataram menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan kelas X. Perbedaan karakter dan tingkat keaktifan peserta didik menjadi tantangan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran turut memengaruhi efektivitas pengelolaan aktivitas belajar di kelas. Selain itu, rendahnya kedisiplinan peserta didik, khususnya pada siswa kelas X yang masih berada pada tahap adaptasi, berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol selama pembelajaran juga menghambat fokus siswa dan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang fleksibel, interaktif, dan kolaboratif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengamatan, kondisi kelas menunjukkan ketidakteraturan dalam penataan ruang belajar. Lantai kelas terlihat lembab akibat bekas hujan, beberapa bangku terbalik, dan perabotan tidak tersusun secara rapi. Keadaan tersebut berpotensi mengurangi kenyamanan dan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya penataan dan pemeliharaan lingkungan kelas secara rutin agar tercipta suasana belajar yang lebih kondusif, aman, dan mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar.

C. Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran Dikelas

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi hasil pembelajaran di kelas X SMKN 5 Mataram dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Guru menilai peserta didik melalui penilaian proses dan penilaian produk. Penilaian proses mencakup pengamatan terhadap keaktifan, sikap, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, sedangkan penilaian produk dilakukan melalui tugas tertulis, kuis, proyek, dan ulangan harian. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik, membedakan antara siswa yang telah mencapai ketuntasan dan yang masih memerlukan pendampingan. Selanjutnya, guru melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran. Tindak lanjut dilakukan melalui kegiatan remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai kompetensi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



Gambar 3. Memperingati Isra'Mi'raj

Berdasarkan hasil wawancara, pengayaan pembelajaran di kelas X SMKN 5 Mataram dilaksanakan melalui tugas atau kegiatan yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi serta pembahasan yang lebih mendalam dibandingkan materi pokok. Guru memberikan latihan lanjutan, penugasan proyek sederhana, studi kasus, atau kegiatan diskusi untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat diberdayakan sebagai tutor sebaya untuk membantu teman yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk membaca bahan bacaan tambahan, menulis ringkasan, ulasan, atau refleksi, serta mengerjakan tugas kelompok yang menuntut pemecahan masalah secara kolaboratif. Melalui pengayaan ini, peserta didik tidak hanya mempertahankan prestasi belajar, tetapi juga mengembangkan potensi diri, kemandirian, kemampuan berpikir tingkat tinggi, komunikasi, dan kerja sama secara efektif, dengan guru berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan selama proses pembelajaran.

2. PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di kelas X SMKN 5 Mataram dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh variasi tingkat keaktifan peserta didik dan variasi strategi yang digunakan guru. Guru menerapkan sejumlah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi, seperti diskusi, bermain peran, penugasan tertulis, serta kerja kelompok dalam tugas observasi, yang selaras dengan klaim bahwa variasi strategi pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dan efektivitas proses belajar mengajar. Variasi metode ini sesuai dengan temuan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa apabila disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran (Ritonga et al., 2025). Meskipun sebagian siswa aktif terlibat, masih terdapat peserta didik yang pasif, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif guna mendorong keterlibatan secara merata antar kelas.

Selanjutnya, temuan juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik. Strategi pengelolaan kelas yang adaptif, disiplin positif, serta kolaborasi antara guru, wali kelas, dan guru bimbingan konseling membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan perhatian siswa dan meminimalkan gangguan serta meningkatkan hasil belajar (Rosmana et al., 2025). Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui penilaian proses dan produk, yang kemudian digunakan untuk menentukan tindak lanjut seperti remedial dan pengayaan, yang menurut penelitian lain merupakan praktik penting dalam memastikan ketuntasan kompetensi sekaligus memberi tantangan lanjutan bagi peserta didik (Sibuea et al., 2024). Dengan demikian, keterpaduan antara strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran dapat membantu memaksimalkan efektivitas pembelajaran di kelas X SMKN 5 Mataram.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas X SMKN 5 Mataram telah mengacu pada perencanaan pembelajaran serta ketentuan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Guru berupaya menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan belajar, namun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran masih menunjukkan perbedaan antar mata

pelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran perlu terus dikembangkan melalui penerapan strategi yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pengelolaan kelas di kelas X SMKN 5 Mataram secara umum telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui penerapan tata tertib, pengaturan lingkungan belajar, dan pengawasan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya konsentrasi dan kedisiplinan sebagian peserta didik, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan kelas yang lebih konsisten agar tercipta suasana belajar yang lebih kondusif.

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan agar pihak sekolah terus mendorong peningkatan kualitas pengelolaan kelas melalui program pendampingan dan pelatihan guru secara berkelanjutan, khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan partisipatif. Guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih variatif dan adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Banu, E. P., Lio, S., & Pia Bone, M. (2024). Nilai Tradisi Lisan Tutar Adat Takanab untuk Pembentukan Karakter Anak Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.30653/003.2024101.82>
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 193–205.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Intan, N. A. R., & Mampouw, H. L. (2021). Pengembangan E-Modul BERANI Berbasis Android Pada Materi Perbandingan Berbalik Nilai. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 374–387. [https://doi.org/Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 diimplementasikan di bidang pendidikan dengan menghasilkan media-media pembelajaran berbasis digital, salah satunya adalah e-modul. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran BERANI berbentuk e-modul pada materi perbandingan berbalik nilai. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan tahapan pengembangan media yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. E-modul BE](https://doi.org/Perkembangan%20teknologi%20informasi%20dan%20komunikasi%20di%20era%20revolusi%20industri%204.0%20diimplementasikan%20di%20bidang%20pendidikan%20dengan%20menghasilkan%20media-media%20pembelajaran%20berbasis%20digital%2C%20salah%20satunya%20adalah%20e-modul.%20Penelitian%20ini%20bertujuan%20untuk%20mengembangkan%20media%20pembelajaran%20BERANI%20berbentuk%20e-modul%20pada%20materi%20perbandingan%20berbalik%20nilai.%20Penelitian%20ini%20menggunakan%20model%20ADDIE%20dengan%20tahapan%20pengembangan%20media%20yang%20terdiri%20dari%20analisis%2C%20desain%2C%20pengembangan%2C%20implementasi%2C%20dan%20evaluasi.%20E-modul%20BE)
- Kasmianti, K., Alwinsky, A., Jumarti, J., & Purnawanto, E. (2024). Tradisi Lisan Sebagai Perekat Sosial dalam Menjaga Kerukunan dan Sakralitas Budaya Masyarakat Desa Siteba. *Jurnal Dieksis ID*, 4(2), 114–127. <https://doi.org/10.54065/dieksis.4.1.2024.528>
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.37832/manivest.v1i2.81>
- Mashudi, A. (2019). Kebijakan PPDB sistem zonasi SMA/SMK dalam mendorong pemerataan kualitas sumberdaya manusia di Jawa Timur. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 186–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.327>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Priyono, A., Ismail, A. N., Wardani, R. N., Mardiyanti, D., & Bariroh, L. (2021). Integrasi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(2), 83–112.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>
- Salmiah, M., & Abidin, Z. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60.
- Setiyadi, B., & Loviansi, L. (2020). Hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 26–30. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1960>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>